

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Merujuk output penelitian yang telah dilangsungkan, maka muncul sebuah Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Produksi biji kopi arabika Indonesia berpengaruh positif dan signifikan baik melalui pendekatan jangka panjang begitupun jangka pendek. Pada jangka panjang setiap kenaikan 1 ton produksi akan berimplikasi pada eskalasi volume ekspor biji kopi arabika Indonesia ke Jepang sebesar 0.66519 ton begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan 1 ton produksi akan berimplikasi pada disrupsi sebesar 0,66519 ton. Pendekatan jangka pendek menghasilkan output positif dan signifikan dimana setiap eskalasi sebesar 1 ton akan berimplikasi pada disrupsi sebesar 0,34721 ton pada volume ekspor.
2. Kurs rupiah terhadap dollar ASS berpengaruh negatif dan signifikan melalui pendekatan jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan artinya pada pengaruh jangka pendek tidak bisa dibuktikan secara konkrit . Pada jangka panjang setiap apresiasi rupiah sebesar 1 akan berimplikasi pada disrupsi volume ekspor biji kopi arabika Indonesia ke Jepang sebesar 09,3 ton begitupun sebaliknya jika terjadi depresiasi rupiah sebesar 1 akan berimplikasi pada eskalasi pada volume ekspor sebesar 09,3 ton. Pendekatan jangka pendek menghasilkan

output negatif dan tidak signifikan dimana setiap apresiasi rupiah sebesar 1 rupiah akan berimplikasi pada disrupsi sebesar 05,7 ton pada volume ekspor, namun dalam jangka pendek hasil ini tidak signifikan artinya hasil ini tidak konkrit secara statistika.

3. Harga Internasional berpengaruh negatif dan signifikan melalui pendekatan jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan. Pada jangka panjang setiap kenaikan harga sebesar 1 USD akan berimplikasi pada disrupsi volume ekspor biji kopi arabika Indonesia ke Jepang sebesar 9,7 ton begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan harga sebesar 1 USD akan berimplikasi pada eskalasi pada volume ekspor sebesar 9,7 ton. Pendekatan jangka pendek menghasilkan output negatif dan signifikan dimana setiap eskalasi harga sebesar 1 USD akan berimplikasi pada disrupsi sebesar 5,3 ton pada volume ekspor.

## **5.2 Saran**

1. Pemerintah Indonesia diharapkan tetap mempertahankan serta meningkatkan produksi dan produktivitas biji kopi arabika. Produksi merupakan faktor yang terbukti mampu mempengaruhi peningkatan atas volume ekspor biji kopi arabika Indonesia, pemerintah diharapkan untuk mampu mengembangkan fasilitas bagi petani seperti dengan melakukan perluasan lahan dan meningkatkan teknologi dalam mendukung peningkatan produktivitas penanaman biji kopi arabika.
2. Kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor biji kopi arabika, hal ini menjadi poin penting dimana pasar internasional khususnya Jepang sangat sensitive

dengan perubahan harga akibat fluktuasi mata uang (kurs), harapannya pemerintah menjadi penghubung antara produsen dan konsumen serta memberikan insentif kepada para pengusaha. Pemerintah juga bisa melakukan hubungan bilateral guna meningkatkan kepercayaan dan menjadikan Jepang sebagai mitra utama dalam jangka panjang.

3. Harga internasional memang bukan dalam kendali kita karena Indonesia adalah sebagai price taker, namun pemerintah bisa memfasilitasi produsen supaya dapat berfokus pada keunggulan daya saing yang bersifat non harga, seperti peningkatan mutu, perbaikan infrastruktur, efisiensi rantai pasokan, dan memberikan kemudahan dalam proses perdagangan internasional.